

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono penelitian kuantitatif yakni penelitian yang berlandaskan paradigma interpretatif dan konstruktif yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana analisis data bersifat statistik atau numerik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁴ Alasan peneliti memilih metode kuantitatif yakni ingin mengetahui hubungan *internal locus of control* dan kecerdasan emosional terhadap kematangan karier. Dengan keterangan variabel penelitian yakni variabel independen (X) yakni *internal locus of control* (X1) dan kecerdasan emosional (X2) sedangkan variabel dependen (Y) yakni kematangan karier siswa kelas XII SMK di Kecamatan Ngasem.

Jenis penelitian ini berupa statistik deskriptif menggunakan analisis korelasi. Menurut Sugiono penelitian statistik deskriptif merupakan penelitian statistik yang diaplikasikan untuk menganalisis data melalui deskripsi atau gambaran dari data yang terkumpul sebagaimana adanya. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel.⁸⁵ Penggunaan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data dari sampel yang diteliti. Selain itu, untuk mengetahui

⁸⁴ Sugiyono, 16–17.

⁸⁵ Sugiyono, 206–207.

dan menganalisis hubungan dari dua variabel X yakni *internal locus of control* sebagai X1 dan Kecerdasan emosional sebagai X2 terhadap variabel Y yakni kematangan karier, serta menjawab hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis korelasi.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih ialah SMK di Kecamatan Ngasem. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena berdasarkan data pra-survei yang didapatkan untuk lulusan siswa SMK disana masih memiliki beberapa problematika terkait karier terdapat siswa yang kesulitan mencapai kematangan karier. Dan untuk siswa kelas XII tahun ajaran 2023/2024 juga memiliki beberapa problematika terkait karier. Beberapa siswa memiliki kebingungan atau keragu-raguan dalam mengambil keputusan karier.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Corper, dkk. mengemukakan bahwa populasi ialah keseluruhan elemen (subjek yang akan diukur) yang kemudian dijadikan sebagai wilayah generalisasi atau umum. Adapun dalam penelitian ini populasi diambil dari siswa kelas XII SMK di Kecamatan Ngasem. Dengan karakteristik yang ditetapkan yakni:

- a. Berstatus aktif sebagai siswa SMK di Kecamatan Ngasem
- b. Sedang menempuh pendidikan di tingkat kelas XII
- c. Sudah melaksanakan prakerin
- d. Laki-laki dan perempuan

Jumlah populasi yang didapatkan dari data siswa. Dari tujuh jurusan jumlah populasi didapatkan sekitar 653 siswa kelas XII. Peneliti mengambil populasi siswa kelas XII dikarenakan siswa yang berada ditingkat tersebut dirasa telah mendapatkan ilmu yang cukup dan sudah melakukan praktek bekerja sebagai persiapan lulusan SMK dengan jurusannya masing-masing, dan telah disiapkan untuk memilih jalan karier. Sehingga diharapkan kematangan karier pada diri siswa kelas XII sudah terbentuk. Peneliti sendiri juga menjumpai fenomena dari beberapa siswa yang masih memiliki kebingungan akan kariernya nanti, namun tidak sedikit yang sudah memantapkan karier pada bidang yang dipilihnya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah keseluruhan dan parameter yang dimiliki oleh populasi.⁸⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden sebagai sampel menggunakan teknik sampling yakni *simple random sampling*. Karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak, tidak menentukan strata dari setiap anggota yang dijadikan sampel. Pada penelitian ini dalam menentukan sampel dari populasi sebanyak 653 siswa. Peneliti menetapkan jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael yakni:⁸⁷

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

⁸⁶ Sugiyono, 127.

⁸⁷ Sugiyono, 137.

Dengan keterangan n adalah jumlah sampel yang diperlukan, N ialah jumlah populasi, dan e adalah tingkat kesalahan sampel atau sampling error, yang biasanya 1%, 5%, 10 %.⁸⁸ Ma'ruf Abdullah menjelaskan dalam bukunya berjudul *Metodologi Penelitian Kuantitatif* bahwa apabila peneliti memiliki hambatan atau keterbatasan dalam pengambilan sampel, maka peneliti dapat menurunkan derajat kepercayaan (df) atau meningkatkan derajat penyimpangan dalam batas yang dapat ditoleransi yaitu berada dalam batas yang terdapat pada dalam tabel.⁸⁹ Namun, perlu diketahui juga bahwa semakin kecil derajat penyimpangan yang dipilih, maka semakin besar derajat kepercayaan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menghendaki nilai $e=10\%$ dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang besar sehingga dari rumus tersebut didapatkan:

$$n=653/1+653(0.1)^2=86,72$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Isaac, maka didapatkan hasil bahwa sampel dalam penelitian 86,72 setidaknya jika dibulatkan mencapai 87 siswa kelas XII.

Adapun kriteria sampel yang ditetapkan yakni merupakan siswa aktif kelas XII, laki-laki atau perempuan tidak membedakan usia atau tempat tinggal. Untuk pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel

⁸⁸ Sugiyono, 138.

⁸⁹ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 230.

acak dengan tidak memperhatikan jenjang atau tingkatan pada populasi. Dikarenakan siswa kelas XII SMK memiliki jurusan yang berbeda maka sampel akan diambil acak pada masing-masing jurusan. Dimana telah diketahui sampel berjumlah 87 maka setiap jurusan pada tingkatannya masing akan diambil 4-5 siswa secara acak. Pengambilan siswa dilakukan dengan undian berdasarkan nomer urutan mengisi angket penelitian. Dengan demikian dari 20 kelas yang berbeda akan diundi menggunakan kertas gulungan yang berisi nomer urutan. Dan diambil secara random sesuai jumlah sampel yang semestinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kusioner atau angket. Kusioner yakni mengumpulkan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk diisi.⁹⁰ Kuesioner yang diberikan berisi skala variabel diantaranya *internal locus of control*, kecerdasan emosional, dan kematangan karier. Dalam penelitian ini, angket disebar melalui media online yakni google formulir yang akan dibagikan pada siswa melalui guru BK.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena ataupun sosial yang dapat diamati.⁹¹ Instrumen yang diperlukan sesuai dengan variabel yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga skala sebagai alat ukur yakni skala

⁹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 199.

⁹¹ Sugiyono, 156.

kematangan karier, skala *internal locus of control*, dan skala kecerdasan emosional. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala Likert.

Skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang maupun kelompok terkait fenomena sosial.⁹² Skala Likert menjabarkan jawaban dari item yang tersusun (favorabel dan unfavorabel) menjadi gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang kemudian akan diubah kedalam bentuk skoring guna mempermudah tahap analisis. Adapun peneliti menetapkan, untuk item favorabel memiliki 4 jawaban yakni Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (TST) dengan skor 1. Adapun untuk item unfavorabel juga memiliki 4 jawaban diantaranya, Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (TST) dengan skor 4.

Alasan peneliti menggunakan 4 jawaban tersebut ialah untuk memastikan jawaban responden terkait item sehingga menghindari jawaban ragu-ragu/kadang-kadang/netral. Sebab jawaban netral/ragu-ragu dirasa kurang mewakili jawaban pasti dari responden atas item yang diberikan.

Adapun dalam penelitian ini instrumen penelitian terdapat tiga macam yakni instrumen untuk mengukur *internal locus of control*, instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional dan instrumen untuk mengukur kematangan karier. Skala pengukuran berfungsi sebagai acuan dalam menentukan panjang

⁹² Sugiyono, 146.

pendeknya interval dalam alat ukur sehingga menghasilkan data kuantitatif.⁹³ Ketiga skala yang digunakan diadaptasi serta dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori tokoh dari masing-masing variabel.

1. Skala Kematangan Karier

Pada skala kematangan karier, Super mengemukakan terdapat 4 aspek dalam kematangan karier yaitu:⁹⁴

- a. Perencanaan karier/*career planning*, dengan indikatornya mencari informasi mengenai berbagai aspek dalam karier atau pekerjaan, kemampuan dalam merencanakan karier yang ingin dicapai.
- b. Eksplorasi karier/*career exploration*, dengan indikatornya aktif mencari informasi mengenai karier.
- c. Pengambilan keputusan karier/*career decision making*, dengan indikatornya mengetahui kemampuan atau potensi yang dimiliki, kemampuan dalam mengambil keputusan mengenai karier secara tepat.
- d. Informasi mengenai dunia kerja/*World-of-work information*, dengan indikatornya eksplorasi mengenai dunia kerja, pengetahuan akan tugas yang penting dalam perkembangan karier, pengetahuan akan tugas-tugas dalam suatu pekerjaan yang diminatinya.

Berikut *blueprint* skala kematangan karier dengan total 32 butir item :

⁹³ Sugiyono, 145.

⁹⁴ Hamzah, *Kematangan Karier : teori dan pengukurannya*, 80–81.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Kematangan Karier

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jml
Perencanaan Karier	mencari informasi mengenai berbagai aspek dalam karier atau pekerjaan;	2,30	12,21	4
	kemampuan dalam merencanakan karier yang ingin dicapai	6,20	11,22	4
Eksplorasi Karier	aktif mencari informasi mengenai karier	13,25	16,31	4
Pengambilan keputusan Karier	mengetahui kemampuan atau potensi yang dimiliki	7,32	1,29	4
	kemampuan dalam mengambil keputusan mengenai karier secara tepat	8,19	5,26	4
Informasi Mengenai Dunia Kerja	eksplorasi mengenai dunia kerja	10,23	15,27	4
	pengetahuan akan tugas yang penting dalam perkembangan karier	3,18	9,28	4
	pengetahuan akan tugas-tugas dalam suatu pekerjaan yang diminatinya	14,17	4,24	4
Total		16	16	32

2. Skala *Internal Locus of Control*

Untuk skala *internal locus of control*, Phares menjelaskan bahwa terdapat 3 aspek, diantaranya:⁹⁵

- a. Potensi/skill, dengan indikatornya mengenali diri sendiri, keyakinan individu akan kemampuan diri serta mandiri ketika menghadapi suatu hal.
- b. Minat, dengan indikatornya sikap individu dalam mengontrol perilakunya, cenderung mempengaruhi orang lain.
- c. Usaha, dengan indikatornya mencari informasi sesuai dengan kondisi yang dialami, kemampuan memecahkan problem yang terjadi ketika terdapat kondisi yang kurang menguntungkan.

Berikut *blueprint* skala *internal locus of control* dengan total 28 butir item :

⁹⁵ Yunita dan Rahayu, "Internal Locus of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karier Siswa SMA X Bekasi," 92.

Tabel 3.2 *Blue Print Skala Internal Locus of Control*

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jml
Potensi/Skill	mngenal diri sendiri	1,16	5,14	4
	keyakinan individu akan kemampuan diri	9,15	11,19	4
	mandiri ketika menghadapi suatu hal.	6,10	17,23	4
Minat	sikap individu dalam mengontrol perilakunya,	2,13	3,24	4
	cenderung mempengaruhi orang lain	20,28	22,26	4
Usaha	mencari informasi sesuai dengan kondisi yang dialami,	21,25	8,18	4
	kemampuan memecahkan problem saat dalam kondisi yang kurang menguntungkan	4,27	7,12	4
Total		14	14	28

3. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional menggunakan teori Salovey dengan teori dasar dari Garden mengemukakan terdapat lima aspek penting dalam kecerdasan emosional, diantaranya:⁹⁶

- a. Mengenali emosi diri, dengan indikatornya mengenali emosi, memiliki kesadaran atas apa yang dirasakan.
- b. Mengelola emosi, dengan indikatornya memiliki kemampuan dalam menghibur diri, mampu dalam melepas segala emosi negatif (kecemasan, murung, dsb).
- c. Memotivasi diri sendiri, dengan indiktornya memiliki kemampuan dalam meningkatkan rasa optimis dalam diri, berinisiatif dan bertindak secara efektif.
- d. Mengenali emosi orang lain, indikatornya memiliki kemampuan mengenali emosi dari orang lain, memiliki kemampuan mengelola emosi orang lain, dan empati.

⁹⁶ Goleman, *Emotional Intelligence*, 58–59.

e. Menjalin hubungan, indikatornya memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, dapat bekerja sama dengan orang lain.

Berikut *blueprint* skala kecerdasan emosional dengan total 52 butir item :

Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Jml
Mengenal emosi diri	mengenal emosi	1,33	4,34	4
	memiliki kesadaran atas apa yang dirasakan	18,23	11,19	4
Mengelola emosi	memiliki kemampuan dalam menghibur diri	5,24,43	22,35	5
	mampu dalam melepas segala emosi negatif (kecemasan, murung, dsb)	10,30,39	12,32	5
Memotivasi diri sendiri	memiliki kemampuan dalam meningkatkan rasa optimis dalam diri,	6,21,36	2,20	5
	berinisiatif dan bertindak secara efektif.	13,31,42	3,29	5
Mengenal emosi orang lain	memiliki kemampuan mengenali emosi orang lain.	47,51	45,49	4
	memiliki kemampuan mengelola emosi orang lain	46,48,52	44,50	5
	Empati	9,17,41	25,37	5
Menjalin hubungan	memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, dapat bekerja sama dengan orang lain	8,26,38	16,28	5
		14,27,40	7,15	5
Total		31	22	52

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil dari data yang telah terkumpul secara keseluruhan ialah dengan menganalisisnya. Sugiono dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis data ialah suatu proses yang dilakukan peneliti mulai dari mengelompokkan data, proses tabulasi data berdasarkan variabel dan responden yang kemudian disajikan dan dilakukannya perhitungannya untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah serta jawaban dari hipotesis yang

diajukan.⁹⁷ Sehingga dengan rangkaian teknik tersebut dapat diambil suatu kesimpulan dalam penelitian yang dikerjakan.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diberikan kepada responden melalui kusioner menggunakan analisis statistik berbentuk korelatif, dengan menggunakan model regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Peneliti menggunakan regresi berganda guna menunjukkan adanya pengaruh antar variabel dalam penelitian.

Berikut tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu tolak ukur dalam penelitian terkait objektivitas atau kebenaran suatu alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut dapat mengukur suatu hal yang ingin diukur dan dapat dinyatakan valid.⁹⁸ Untuk menguji suatu validitas dari instrumen yang dibuat, maka perlu menguji koefisien korelasi. Dan berikut rumus untuk menemukan koefisien korelasi hasil uji instrumen.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{N \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{N \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

x_i = skor setiap item pada instrumen

n = jumlah responden

y_i = skor setiap item pada kriteria

Dengan rumus tersebut peneliti dapat menentukan validitas pada setiap item dalam instrumen. Adapun dasar pengambilan keputusan

⁹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 206.

⁹⁸ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 146.

dalam uji validitas adalah jika r -hitung ≥ 0.30 item dinyatakan valid. Sebaliknya jika r -hitung ≤ 0.30 maka item dinyatakan tidak valid, sehingga item diputuskan untuk digugurkan.⁹⁹ Untuk mempermudah pengujian item akan diuji menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows.

b. Uji Reliabilitas

Para ahli statistik menjelaskan mengenai pengertian reliabilitas yakni sebagai konsistensi dari hasil penelitian dengan memerlukan beragam metode penelitian dalam tempat dan waktu tertentu. Budiastuti dan Bandur menyimpulkan bahwa konsep reliabilitas berfokus pada kestabilan hasil skor pada setiap item yang kemudian uji reliabilitas dapat menguji tingkat akurasi terhadap skala pengukuran dalam instrumen penelitian.¹⁰⁰ Dengan demikian maka jika instrumen penelitian dinyatakan reliabel maka setiap item dalam instrumen memiliki akurasi yang tetap dalam waktu tertentu.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Berdasarkan jumlah sampel yang terhitung yakni $N=87$. Nilai tersebut kemudian akan dibandingkan dengan r tabel. Yang kemudian dicari pada distribusi nilai r tabel pada signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sekitar 0.210. maka dengan keputusan tersebut: a) Jika nilai *cronbach's alpha* $>$ r tabel, maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten atau dapat dipercaya. B) Jika nilai *cronbach's*

⁹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 180–81.

¹⁰⁰ Budiastuti dan Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, 210.

$\alpha < r$ tabel, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten atau tidak dapat dipercaya.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau dari populasi itu sendiri terbukti berdistribusi normal.¹⁰¹ Untuk menentukan indeks normalitas data dilakukan uji *Kolmogorov Smilnov* dengan kriteria jika angka signifikan (p) lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p \geq 0,05$) maka data dinyatakan normal. Jika p kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak dinyatakan normal. Perhitungan dalam uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel bebas dan tidak dipastikan linier atau terletak pada suatu garis lurus. Kriteria yang ditetapkan ialah apabila nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka dinyatakan linear, sebaliknya jika *sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka dinyatakan tidak linear. Pengujian linearitas menggunakan SPSS 16.0 for windows.

c. Uji Multikolinearitas

Ghozali menyebutkan tujuan dari uji multikolinearitas ialah untuk mengetahui dalam model regresi adakah kolerasi antar variabel

¹⁰¹ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), 1.

independen. Uji multikolinearitas ini dapat ditetapkan dari hasil nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIP)*.¹⁰²

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yakni hubungan antara *internal locus of control* (X1) terhadap kematangan karier (Y) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap kematangan karier (Y). Untuk uji kedua hipotesis ini menggunakan model korelasi sederhana dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Selain itu dilakukan uji hipotesis hubungan antara variabel independen/bebas *internal locus of control* (X1) dan kecerdasan emosional (X2) dengan variabel dependen/terikat kematangan karier (Y). Untuk menguji hipotesis ini menggunakan model regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan a merupakan konstanta yang memperlihatkan nilai Y apabila X 0, b₁ adalah koefisien regresi yang memperlihatkan besaran transisi nilai Y apabila terdapat perubahan satu satuan dari X, dengan n merupakan jumlah variabel bebas. Y merupakan variabel terikat sedangkan X ialah variabel bebas.¹⁰³

¹⁰² Widana dan Muliani, 55–56.

¹⁰³ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2021), 32.